

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Perancangan kembali Pasar Blimbing dengan model pengembangan *Hybrid Traditional Market* merupakan perancangan yang bersifat ide gagasan sebagai respon terhadap masalah yang dihadapi oleh pasar tradisional saat ini. Di tengah globalisasi yang melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia dengan geliat pembangunan di berbagai aspek kehidupan, ternyata di satu sisi terjadi ketimpangan seperti pada kasus pasar tradisional ini. Di Indonesia, pasar tradisional menjadi denyut nadi perekonomian masyarakat dari berbagai golongan ekonomi, sosial, maupun budaya. Pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kekuatan ekonomi kerayatan, di sisi lain pasar tradisional juga berperan dalam membentuk sebuah karakter lingkungan baik fisik maupun non-fisik. Namun, dengan segala potensinya yang sangat besar, kondisi pasar tradisional saat ini telah mengalami ketidak-menentuan.

Melalui ide gagasan melalui perancangan *Hybrid Traditional Market* ini diharapkan akan menjadikan pasar Blimbing lebih hidup diantara geliat kehidupan urbanitas Kota Malang yang semakin menuju menjadi kota metropolitan. Perancangan ini tidak hanya menekankan pada aspek fisik arsitektural semata dalam merespon masalah pasar tradisional, namun lebih dari itu upaya pengembangan pasar tradisional yang dapat menjawab tantangan masa depan

melalui perancangan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

6.2 Saran

Pada proses perancangan ini, memiliki beberapa kekurangan baik diketahui maupun tidak oleh penulis. Oleh karena itu perlu adanya tahap estafet untuk melanjutkan model perancangan Pasar Blimbing *Hybrid Traditional Market* melalui metode perancangan yang lebih komperhensif, diantaranya :

- a. Berawal dengan mengamati masalah lingkungan di sekitar, salah satunya adalah masalah pasar tradisional. Kompleksitas masalah pasar tradisional memerlukan pendekatan perancangan yang lebih komperhensif untuk menyelesaikannya. Metode perancangan Pasar Tradisional yang kontemporer tidak menggunakan paradigma metode perancangan arsitektur yang konvensional dengan standar baku dengan mengukur keberhasilan rancangan melalui estetika, efisiensi dan efektivitas kinerja bangunan, namun lebih ditekankan pada bagaimana rancangan bangunan yang mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pemangku kepentingan terkait (Hidayatsyah, 2013). Untuk itu diperlukan studi pendalaman masalah, kecenderungan perkembangan pasar tradisional saat ini, dan perubahan-perubahan di berbagai aspek pada masa yang akan datang.

Instrumen tersebut berupa riset desain yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh mahasiswa.

Pada tahap ini, penulis masih belum menyelesaikannya secara maksimal, dikarenakan membutuhkan pendalaman metode terlebih dahulu. Paradigma perancangan yang baru ini memerlukan pendampingan yang intens dengan pembimbing dan perlu belajar dari intitusi yang sudah menjalankan metode perancangan ini pada proses pembelajaran perancangan arsitektur.

- b. Menurut pendapat penulis, perancangan arsitektur dengan paradigma visioning ini sangat menarik dan perlu lebih banyak lagi mahasiswa yang menerapkannya baik pada tugas studio maupun pada tugas akhir dengan berbagai isu lain, karena inilah sebenarnya yang dibutuhkan oleh bangsa ini.

Melalui saran diatas, penulis sangat berharap perbaikan dari mahasiswa yang lain untuk melanjutkan misi perancangan arsitektur yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah bangsa ini. Melalui paradigma baru dalam berarsitektur diharapkan akan membentuk pola pikir baru untuk generasi arsitektur di masa yang akan datang